

**PERAN GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU ANAK
HIPERAKTIF DI PAUD SANTU IGNATIUS SAMPAR DESA PONGLALE
KECAMATAN RUTENG KABUPATEN MANGGARAI**

SINOPSIS

Disusun oleh:

FRIDOLIN KOLETA JEBIA

NPM:18315013

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

2022

PERSETUJUAN SINOPSIS

**PERAN GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU ANAK
HIPERAKTIF DI PAUD SANTU IGNATIUS SAMPAR DESA PONGLALE
KECAMATAN RUTENG KABUPATEN MANGGARAI**

SINOPSIS

Disusun oleh:

FRIDOLIN KOLETA JEBIA

NPM:18315013

Telah disetujui pada tanggal 16 September 2022

Pembimbing 1

Elisabeth Sarinastitin, M.Pd.

NIDN:08.1911.8901

Diketahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd

NIDN: 08.1110.8003

I. Judul: “PERAN GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU ANAK HIPERAKTIF DI PAUD SANTU IGNATIUS SAMPAR DESA PONGLALE KECAMATAN RUTENG KABUPATEN MANGGARAI”

II. PENULIS

Nama : Fridolin Koleta Jebia

Npm : 18315013

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

III. ABSTRAK/ABSTRACT

ABSTRAK

Jebia, Fridolin, koleta. 2022. *Peran Guru dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif di PAUD Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.* Skripsi. Ruteng: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing I: Elisabeth Sarinastitin, M.Pd. Pembimbing II: Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Januari 2022 di PAUD Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai terlihat bahwa masih ada satu orang anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian/hiperaktif. Dengan mengalami ciri-ciri perilaku sulit mengikuti perintah guru, tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan aktivitas yang agak berlebihan dan tanpa tujuan, mengganggu teman dengan sengaja, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di PAUD Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis yang dikemukakan Mules dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Santu Ignatius Sampar yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator. 1) Peran guru sebagai pendidik ialah guru memperlakukan semua anak sama tetapi cara guru dalam menangani anak yang berperilaku hiperaktif yaitu dengan cara selalu mengawasi dan memberikan perhatian khusus untuk anak hiperaktif tersebut, memberikan tugas khusus untuk anak hiperaktif yang berbeda dengan anak-anak yang lain, memberikan kebebasan untuk anak tetapi masih dalam

pengawasan guru sehingga tidak mengganggu teman-teman yang lain, memberikan pujian saat anak mampu mengerjakan tugas atau saat anak menaati perintah, memberikan sanksi yang tegas saat anak melakukan kesalahan, menempatkan anak duduk di dekat guru, mengalihkan perhatian anak dengan cara bernyanyi dan bercerita, dan mendorong anak untuk selalu melakukan hal-hal yang positif. 2) Peran guru sebagai fasilitator ialah menyediakan fasilitas belajar anak yang nyaman dan aman, penyediaan alat bermain anak. 3) Peran guru sebagai evaluator ialah menilai hasil belajar anak dari hasil karya anak dan berdasarkan perkembangan anak.

Kata Kunci:*Perilaku Hiperaktif, Peran Guru dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif*

ABSTRACT

Jebia, Fridolin Koleta. 2022. *Teacher's Role in Handling Hyperactive Child Behavior in PAUD Santu Ignatius Sampar Ponglale Village, Ruteng District, Manggarai Regency.* Thesis. Ruteng: Early Childhood Education Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education at the Catholic University of Indonesia, Santu Paulus Ruteng. Supervisor I: Elisabeth Sarinastitin, M.Pd. Advisor II: Adriani Tamo Ina Talu, M.Pd.

Based on the results of initial observations in January 2022 at PAUD Santu Ignatius Sampar, Ponglale Village, Ruteng District, Manggarai Regency, it can be seen that there is still one child who has attention deficit disorder/hyperactivity. By experiencing behavioral characteristics that are difficult to follow the teacher's orders, do not focus on following the lesson, show activities that are a bit excessive and aimless, disturb friends on purpose, go in and out of class during the learning process. The purpose of this study was to determine the role of teachers in handling hyperactive children's behavior in PAUD Santu Ignatius Sampar, Ponglale Village, Ruteng District, Manggarai Regency.

This type of research is descriptive qualitative research using a descriptive case study approach. The subjects in this study were teachers at PAUD Santu Ignatius Sampar, Ponglale Village, Ruteng District, Manggarai Regency. Data collection techniques in this study, carried out by methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research is to use the analytical technique proposed by Mules and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the teacher's role in handling hyperactive child behavior in PAUD Santu Ignatius Sampar is the teacher's role as an educator, the teacher's role as a facilitator, and the teacher's role as an evaluator. 1) The role of the teacher as an educator is that the teacher treats all children the same but the teacher's way of dealing with hyperactive children is by always supervising and giving special attention to the hyperactive child, giving special tasks for hyperactive children who are different from other children, giving freedom to the child but still under the supervision of the teacher so as not to disturb other friends, giving praise when the child is able to do the task or when the child obeys orders, giving strict sanctions when the child makes a mistake,

placing the child sitting near the teacher, distracting the child by singing and telling stories, and encouraging children to always do positive things. 2) The role of the teacher as a facilitator is to provide comfortable and safe children's learning facilities, providing children's play equipment. 3) The teacher's role as an evaluator is to assess children's learning outcomes from children's work and based on children's development.

Keywords: *Hyperactive Behavior, Teacher's Role in Handling Hyperactive Children's Behavior*

IV. Pendahuluan

Pada hakikatnya, guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah. Seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajar dan mendidik. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua peserta didik dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna. Khotimah (Safitri, 2019:8) guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Peran guru sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 pasal 24, guru sebagai *desainer* pembelajaran, *seniman* pembelajaran, *mediator* pembelajaran, *motivator* pembelajaran dan *inspirator* pembelajaran. Dalam menjalankan perannya, guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan pemusatan perhatian yang akibatnya anak-anak kurang memahami dan tidak dapat melaksanakan tugasnya sampai selesai. Gejala perilaku ini biasanya disebut dengan perilaku hiperaktif. Hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal yang disebabkan disfungsi saraf dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian. Hiperaktif bukan merupakan penyakit melainkan suatu gejala atau *symptoms*.

Menurut Taylor (Mulyono, 2007:3-4), yang dimaksud dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, yang sering disebut hanya dengan hiperaktivitas (*hyperactivity*), digunakan untuk menyatakan suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian dan impulsif (semaunya sendiri). Anak-anak yang hiperaktif selalu bergerak. Mereka tidak mau

diam, bahkan dalam berbagai situasi, misalnya ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas yang menuntut agar mereka bersikap tenang. Mereka tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang umumnya disukai anak-anak seusia mereka; sebentar-sebentar mereka tergerak untuk beralih dari permainan atau mainan yang satu ke yang lain. Ini mengandung arti bahwa dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan mereka cenderung tidak memperoleh kepuasan sebanyak yang dikehendaki. Anak hiperaktif yang tidak bisa diam akan menimbulkan banyak masalah di lingkungan rumah dan sekolah. Masalah-masalah tersebut bisa berupa prestasi belajar yang turun naik bahkan bisa menjadi buruk, tidak memiliki teman, dan cedera di beberapa bagian tubuhnya (fisik).

Penyebab perilaku hiperaktif sampai saat ini tidaklah diketahui dengan pasti, namun ada beberapa faktor penyebab yang diduga merupakan penyebabnya, antara lain faktor *neurobiologis* (gangguan saraf), *genetis* (keturunan), *akuisital* (didapat setelah lahir), serta *psikososial* (kejiwaan dan lingkungan). Berdasarkan penelitian Breton (Sugiarmin, 2014:11), perilaku hiperaktif banyak dialami oleh anak laki-laki daripada anak perempuan, dengan estimasi 2-4% untuk anak perempuan, dan 6-9% untuk anak laki-laki.

Penanganan permasalahan anak terutama anak yang mengalami hiperaktif pada usia dini memang masalah yang sering dihadapi oleh guru maupun calon guru, terutama guru yang mendidik anak di lembaga PAUD. Karena masalah belajar yang dialami anak mempengaruhi tercapainya perkembangan motorik, bahasa, kognitif, moral dan agama, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan terhambat akan mengganggu perkembangan aspek yang lain, misalnya kemampuan berinteraksi dengan teman. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam menangani anak hiperaktif di sekolah, mulai dari memperhatikan strategi belajar anak hiperaktif di kelas maupun di luar kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik yang dapat mendukung tumbuh kembang anak hiperaktif. Pentingnya pendidik dalam memberikan penanganan yang tepat bagi anak hiperaktif adalah anak hiperaktif dapat mengontrol emosinya sejak dini dan prestasi belajar anak dapat kembali normal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 12 Januari 2022 di PAUD Santu Ignatius Sampar terlihat bahwa masih ada satu orang anak yang memiliki gangguan pemusatan perhatian/hiperaktif dalam pembelajaran berlangsung di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Peneliti melihat anak tersebut memiliki pusat perhatian yang kurang fokus, menunjukkan aktivitas yang agak berlebihan dan tanpa tujuan, saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas anak tersebut sering mengganggu temannya, sulit mengikuti perintah guru, kurang mendengarkan ketika orang lain berbicara, dan selalu meninggalkan tempat duduknya. Selain memiliki perilaku hiperaktif, anak tersebut juga memiliki gangguan dalam kemampuan berbicara. Disinilah guru sangat berperan penting dalam membimbing anak hiperaktif di sekolah, agar proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tidak terganggu dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Berbagai penanganan yang dapat dilakukan untuk mengendalikan perilaku hiperaktif. Penanganan yang dilakukan oleh pendidik tidak sepenuhnya dapat menghilangkan perilaku hiperaktif pada anak, tetapi tujuannya untuk mengurangi perilaku hiperaktif tersebut. Di PAUD Santu Ignatius Sampar peran guru dalam menangani perilaku hiperaktif belum dilaksanakan secara serius, hal ini dapat dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung terhadap penanganan yang dilakukan. Penanganan yang dilakukan guru di PAUD Santu Ignatius Sampar yaitu dengan memberikan pujian, mendampingi secara khusus, memberikan kebebasan terhadap anak untuk melakukan kegiatan apa yang diinginkannya, dan memberikan tugas secara khusus.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif di PAUD Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai ”**.

V. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai.

VI. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Yang subjek dalam penelitian ini adalah guru di PAUD Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

VII. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung pada saat penelitian pada tanggal 02 juni sampai 09 Juni 2022 di PAUD Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. Penelitian dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap guru terkait dengan peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif dengan menggunakan lembar observasi.

Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Untuk menghasilkan berbagai data yang dapat menunjang penelitian maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam butir-butir pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan. Pertanyaan tersebut disusun dalam instrument wawancara yang kemudian ditanyakan kepada informan. Jawaban dari sejumlah pertanyaan hasil wawancara kemudian dicatat oleh peneliti.

Hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan dan dilakukan analisis berdasarkan analisis deksriptif kualitatif dan disimpulkan dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan dari setiap informan dan hasil dari lembar observasi yang didapatkan dari hasil penelitian kemudian dianalisis secara deksriptif dan sistematis.

Kemudian data yang dihasilkan dideksripsikan dan ditafsirkan untuk disimpulkan dan diambil jawaban dari pertanyaan penelitian.

B. Pembahasan

Guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan pendidikan di sekolah. Guru mempunyai peran yang sangat penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan fisik maupun spritual.

Peran guru merupakan peran seorang dalam menjalankan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang mempunyai tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru sebagaimana tercantum dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 24, guru sebagai perancang pembelajaran, seniman pembelajaran, mediator pembelajaran, motivasi pembelajaran, dan inspirator pembelajaran.

Guru diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam menangani perilaku anak hiperaktif. Hasil penelitisn menunjukkan bahwa guru di PAUD Santu Ignatius Sampar sudah menjalanksn perannya dalam menangani perilaku anak hiperaktif. Pada bagian ini penulis akan membahas hasil observasi dan wawancara terkait dengan peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Santu Ignatius Sampar. Temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat tiga peran guru yang sudah dijalankan oleh guru di PAUD Santu Ignatius Sampar dalam penanganan perilaku anak hiperaktif, yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator.

Beberapa tiga peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di PAUD Santu Ignatius Sampar:

1. Peran guru sebagai pendidik

Berdasarkan temuan penelitian, maka ditemukan data, bahwa dalam menjalankan peran sebagai pendidik guru sudah mampu menjalankan

perannya sebagai pendidik dalam menangani anak yang berperilaku hiperaktif. Dimana peran guru sebagai pendidik dalam mendidik anak hiperaktif yaitu guru memperlakukan semua anak sama tetapi cara guru dalam menangani anak yang berperilaku hiperaktif yaitu dengan cara selalu mengawasi dan memberikan perhatian khusus untuk anak hiperaktif tersebut, memberikan tugas khusus untuk anak hiperaktif yang berbeda dengan anak-anak yang lain, memberikan kebebasan untuk anak tetapi masih dalam pengawasan guru sehingga tidak mengganggu teman-teman yang lain, memberikan pujian saat anak mampu mengerjakan tugas atau saat anak menaati perintah, memberikan sanksi yang tegas saat anak melakukan kesalahan, menempatkan anak duduk di dekat guru, mengalihkan perhatian anak dengan cara bernyanyi dan bercerita, dan mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif.

Dari data hasil temuan di atas, peneliti menemukan persamaan dengan teori peran guru sebagai pendidik menurut Undang-Undang N0.20 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab II pasal 39 ayat 2 (Safitri,2019:13), pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Peran guru sebagai pendidik merukan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas dalam memberi bantuan siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Bantuan guru untuk siswanya yaitu dengan menyediakan bantuan dan motivasi, melakukan pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Dalam menangani anak hiperaktif, sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan perilaku anak hiperaktif.

Berdasarkan teori dan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam mengontrol dan mengawasi perilaku anak hiperaktif dan juga dalam mendidik perilaku anak.

Dimana dalam penelitian ini, guru sudah dapat menjalankan perannya dalam mengatasi masalah terkait dengan perilaku hiperaktif pada anak.

1. Peran guru sebagai fasilitator

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peran guru sebagai fasilitator sudah dilaksanakan oleh guru. hal tersebut dapat dilihat dari temuan peneliti bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam penanganan perilaku anak hiperaktif yaitu dengan menyiapkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk anak hiperaktif agar anak selalu berkonsentrasi dalam pembelajaran dan guru juga menyiapkan fasilitas bermain untuk anak, agar dapat menunjang proses bermain anak.

Dari data hasil temuan di atas, peneliti menemukan persamaan dengan pandangan Darmadi (Silitonga, dkk 2021:54) menyampaikan bahwa guru sebagai fasilitator bertugas untuk memfasilitasi siswa supaya menemukan dan mengembangkan bakatnya. Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kegiatan belajar anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori maka dapat dikatakan bahwa sebagai fasilitator guru harus dapat menyediakan fasilitas untuk anak, agar kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator.

2. Peran guru sebagai evaluator

Berdasarkan data hasil peneliti, ditemukan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan guru untuk anak hiperaktif yaitu dengan cara menilai lembar kerja anak dan berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap perkembangan anak.

Dari data di atas, peneliti menemukan persamaan dengan teori penelitian

Hamidah (2018), peran guru sebagai evaluator ialah menilai hasil belajar anak. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang telah diajarkan sudah cukup tepat atau belum. Dengan melakukan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori, dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru sebagai evaluasi sangat penting dalam menentukan apakah penanganan yang dilakukan guru sudah mampu mencapai perkembangan perilaku pada anak hiperaktif atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan guru sudah menjalankan peran sebagai evaluator.

VIII. SIMPULAN

Guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan pendidikan di sekolah yang mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan bagi peserta didik. Peran guru meliputi peran sebagai pendidik, fasilitator, pembimbing, motivator, mediator, pengelola kelas, organisator, informator, inspirator, demonstrator, korektor, dan evaluator. Guru menjadi tumpuan dan memiliki kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Santu Ignasius Sampar, dengan judul “Peran Guru dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif di PAUD Santu Ignatius Sampar Desa Ponglale Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai” maka dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa terdapat tiga peran yang sudah dilaksanakan oleh guru dalam penanganan perilaku anak hiperaaktif, yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai evaluator. 1) Peran guru sebagai pendidik ialah guru memperlakukan semua anak

sama tetapi cara guru dalam menangani anak yang berperilaku hiperaktif yaitu dengan cara selalu mengawasi dan memberikan perhatian khusus untuk anak hiperaktif tersebut, memberikan tugas khusus untuk anak hiperaktif yang berbeda dengan anak-anak yang lain, memberikan kebebasan untuk anak tetapi masih dalam pengawasan guru sehingga tidak mengganggu teman-teman yang lain, memberikan pujian saat anak mampu mengerjakan tugas atau saat anak menaati perintah, memberikan sanksi yang tegas saat anak melakukan kesalahan, mengalihkan perhatian anak dengan cara bernyanyi dan bercerita, menempatkan anak duduk di dekat guru, dan mendorong anak agar selalu melakukan hal-hal yang positif. 2) Peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman untuk anak dan menyediakan alat bermain untuk anak. 3) Peran guru sebagai evaluator yaitu dengan menilai lembar kerja anak hiperaktif dan berdasarkan perkembangan perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Flanager, Robb. 2005. *ADHD Kids (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Juhji. 2016. "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Maharani, dkk. 2017. "Peran Guru Sebagai Pendamping Pada Anak Hiperaktif Usia 3-4 Tahun di TK Rahayu". *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mulyono, Rachmat. 2007. *Menangani Anak Hiperaktif*. Jakarta Timur: Studi Press.
- Moleong, Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri.
- Silitonga, dkk. 2021. *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*.

